

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **1.1. Jenis dan Sumber Data**

##### **1.1.1. Jenis Data**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan dua arah atau lebih (Sugiyono, 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Yang data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diupload di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun website masing-masing perusahaan. Selain laporan keuangan tahunan tiap-tiap perusahaan, data yang diperoleh juga melalui internet dan jurnal-jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian kali ini.

### 1.1.2. Sumber Data

Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh melalui perantara misalnya dokumen dan laporan keuangan. Sumber data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) yang terbit di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Data mengenai laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dan situs-situs lain yang diperlukan seperti website masing-masing perusahaan.

### 1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan judul penelitian ini yaitu dari bulan Maret 2023 – Agustus 2023

**Tabel 3. 1**  
**Rincian Waktu dan Kegiatan**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																		
2.	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■												
3.	Seminar Proposal											■									
4.	Penyusunan													■	■	■	■				

	Bab 4 dan 5																	
5	Sidang skripsi																	

### 1.3. Populasi dan Sampel

#### 1.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 31 perusahaan selama tahun pengamatan 2019 – 2022.

#### 1.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sample*. *Purposive sample* adalah suatu metode pengumpulan data sampel yang diambil tidak secara acak. Dengan kata lain sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasari pada tujuan penelitian. Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Perusahaan pertanian subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan subsektor perkebunan yang memproduksi CPO
3. Perusahaan yang IPO tahun 2017 dan memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun periode penelitian 2019 – 2022
4. Laporan Keuangan yang dipublikasikan menggunakan satuan rupiah (IDR)

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Emiten	Kriteria			
		Terdaftar di BEI	CPO	IPO 2017	IDR
1	FAPA	✓	✓	✗	✗
2	SMAR	✓	✓	✓	✓
3	AALI	✓	✓	✓	✓
4	SSMS	✓	✓	✓	✓
5	TAPG	✓	✓	✗	✗
6	STAA	✓	✗	✗	✗
7	LSIP	✓	✓	✓	✓
8	SIMP	✓	✓	✓	✓
9	CBUT	✓	✗	✗	✗
10	TLDN	✓	✗	✗	✗
11	DNSG	✓	✓	✓	✓
12	PALM	✓	✗	✗	✗
13	TBLA	✓	✓	✓	✓
14	SGRO	✓	✓	✓	✓
15	PGUN	✓	✓	✗	✗
16	MGRO	✓	✓	✗	✗
17	ANJT	✓	✓	✓	✗
18	MKTR	✓	✗	✗	✗
19	BWPT	✓	✓	✓	✓
20	NSSS	✓	✗	✗	✗
21	JARR	✓	✗	✗	✗
22	PNGO	✓	✓	✗	✗
23	CSRA	✓	✓	✗	✗
24	GZCO	✓	✓	✓	✓

25	ANDI	✓	✓	✗	✗
26	JAWA	✓	✓	✓	✓
27	UNSP	✓	✓	✓	✓
28	IPPE	✓	✗	✗	✗
29	OILS	✓	✓	✗	✗
30	GOLL	✓	✓	✗	✗
31	MAGP	✓	✓	✗	✗

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan 12 perusahaan dari 31 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah observasi sebanyak 5 tahun, maka diperoleh total 48 unit analisis. Berikut daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel**

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
4	GZCO	Gozco Plantation Tbk
5	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
6	LSIP	London Sumatera Indonesia
7	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
8	SIMP	Salim Inovasi Pratama Tbk
9	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
10	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
11	TBLA	Tunak Baru Lampung Tbk
12	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

#### 1.4. Definisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Return on Asset*

(X4), dan *Financial Distress* (Y). Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut.

#### 1.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021). Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. *Financial Distress* adalah kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dikarenakan terjadinya penurunan keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. *Financial Distress* dapat diukur dengan menggunakan persamaan berikut.

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana  $X_1 = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}) / \text{Total Aset}$

$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{Laba Usaha} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} / \text{Total Aset}$

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

#### 1.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. *Current Ratio (X1)*

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. *Debt to Asset Ratio (X2)*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa perbandingan antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Total Asset Turnover (X3)*

*Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan dapat memaksimalkan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Aktiva)}}$$

4. *Return on Asset (X4)*

*Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan seluruh aset yang dimilikinya.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel 3. 4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019)	<i>Current Ratio (CR)</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X2)	rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa perbandingan antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019).	<i>Debt to Asset Ratio</i> $= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3.	<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan dapat memaksimalkan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2019)	<i>Total Asset Turnover</i> $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4.	<i>Return on Asset</i> (X4)	menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu	<i>Return on Asset</i> $= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
5.	<i>Financial Distress</i> (Y)	Kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dikarenakan terjadinya penurunan keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Hanafi, 2018).	<i>Z-Score</i>	Rasio



Sumber : Data Diolah

### **1.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan data penelitian seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan teori-teori yang terkait dengan penelitian.

### **1.6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah semua data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### **1.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan terlebih dahulu. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data dalam tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya data tersebut akan digunakan untuk mengenali populasi secara general (Sugiyono, 2021).

### 1.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk melihat kelayakan dari variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Sehingga hasil analisis regresi linear dapat dipastikan keabsahaannya. Uji ini berguna untuk memastikan jika data yang digunakan memiliki distribusi normal, tidak ada autokorelasi residual antara independen dan tidak ada heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji data variabel bebas (X) dan data Variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal (Sunyoto, 2013). Untuk menentukan normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* memiliki kriteria yaitu dapat dinyatakan normal jika data tersebut  $> 0,05$ .

#### 2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah antar variabel independen terdapat korelasi, dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi, maka perlu dilakukan uji multikolineritas (Ghozali, 2018). Pendekatan multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Ffactor* (VIF). Jadi nilai tolence yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila nilai signifikasinya  $> 0,05$ . Sebaliknya, terjadi heterokedstisitas apabila nilai signifikasinya  $< 0,05$  (Ghozali, 2018)

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kerelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut.

- Nilai DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- Nilai DW di antara -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi
- Nilai DW di atas 2 artinya terdapat autokorelasi negative.

### 1.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018)

Persamaan linear berganda adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Financial Distress*

$e$  = *Standard Error*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien Regresi  $X_3$

$\beta_4$  = Koefisien Regresi  $X_4$

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Asset Ratio*

$X_3$  = *Total Asset Turnover*

$X_4$  = *Return on Asset*

#### 1.6.4. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan kesimpulan uji t dapat dilihat sebagai berikut.

- Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya tolak  $H_0$  sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya terima  $H_0$  sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 1.6.5. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018) Kriteria pengambilan kesimpulan uji F dapat dilihat sebagai berikut.

- Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya tolak  $H_0$  sehingga secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya terima  $H_0$  sehingga secara simultan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

### 1.6.6 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai *adjusted  $R^2$*  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018)